

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau disebut *financial intermediary* dimana bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan fungsinya ini bank melakukan kegiatan antara lain menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan masalah uang. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah.¹

Perbankan Islam di Indonesia lazim dikenal dengan istilah perbankan syariah merupakan entitas bisnis yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi yang mulai menyentuh pada kaidah-kaidah Islam.² Pada umumnya perbankan syariah di Indonesia beroperasi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Manfaat adanya bagi hasil adalah baik nasabah atau bank syariah memperoleh kepuasan, memberikan manfaat keadilan yang diterima oleh nasabah dan bank syariah. Perhitungan bagi

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN,2011), hal.281

² Abdul Ghofur Anshori, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal. Vii.

hasil pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan profit yang diperoleh (*profit and loss sharing*) yang didasarkan kepada *revenue sharing* (yang dibagikan pendapatannya).

Salah satu kegiatan usaha Bank Umum Syariah yang telah diatur dalam pasal 19 UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito dengan berdasarkan akad *mudharabah* yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.³ Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* didefinisikan sebagai persentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah*.⁴

Tabel 1.1

Perkembangan Komposisi dana pihak ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2014 - 2016

Tahun	Giro	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah
2014	2.132	50.949	134.556
2015	3.859	53.388	140.228
2016	7.820	66.980	166.174

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2017

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2014 - 2016. Jumlah deposito *mudharabah* lebih besar dibandingkan dengan giro *Mudharabah* dan tabungan *Mudharabah* Hal ini

³ Abdul Ghofur Anshori. *Op.cit.* 46.

⁴ Muhammad Syakur. *Op.cit.* 3

menunjukkan tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* adalah yang paling tinggi diantara tingkat bagi hasil produk *Mudharabah* lainnya.⁵

Dalam mengukur seberapa baik bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasionalnya dibutuhkan sebuah tolak ukur, yaitu rasio profitabilitas dan rasio efisiensi.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004 *Return On Asset* (ROA) yang baik nilainya lebih dari 1,25%.⁶

Selain itu, BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan

⁵ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-stastik/stastik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-syariah---Desember-2017.aspx> diakses 12/10/2018, pukul 15:30 Wib.

⁶ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 61.

biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Tingkat efisiensi disebut baik jika rasio BOPO < 96%.⁷

Tabel 1.2

Perkembangan ROA, BOPO dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 - 2017

Tahun	ROA	BOPO	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
2014	0,41%	96,97%	7,17 %
2015	0,49%	97,01%	6,51%
2016	0,63%	96,22%	5,75%
2017	0,63%	94,91%	5,86%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai ROA sebesar 0,49% dan BOPO sebesar 97,01 % yang berarti mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tetapi TBH mengalami penurunan sebesar 6,51%, nilai sebelumnya 7,17% di tahun 2014. Selanjutnya, tahun 2016 ROA sebesar 0,63% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi mengalami penurunan pada TBH sedangkan BOPO mengalami penurunan sebesar 96,22% dari tahun sebelumnya 97,01% sehingga

⁷ *Ibid.*, hal. 62.

mengakibatkan penurunan TBH sebesar 5,75%. kemudian, tahun 2017 nilai ROA tidak mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai sama yaitu 0,63% sedangkan BOPO mengalami penurunan sebesar 94,91% dari tahun sebelumnya 96,22% sehingga menyebabkan kenaikan TBH sebesar 5,86%.⁸

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori dan praktek. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2015 dan 2016 terjadi kenaikan pada ROA tetapi menyebabkan penurunan pada TBH, seharusnya jika ROA mengalami kenaikan maka TBH akan naik. Hal ini di perkuat dengan *research gap* dalam penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir apakah variabel *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Paada Bank Umum Syariah.

⁸ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-stastik/stastik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-syariah---Desember-2017.aspx> diakses 12/10/2018, pukul 15:30 Wib.

Tabel 1.3

Research Gap Return On Asset (ROA) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

variabel	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah	<i>return on asset (ROA)</i> berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Pramilu (2012)
	<i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Rahmawaty dan Yudina (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

Penelitian Pramilu (2012) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁹

Penelitian Rahmawaty dan Yudina (2015), menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.¹⁰

⁹ Nona Nofianti,dkk. *Analisis Pengaruh ReTerhadap Pendapatan (BOPO), Suku Bunga, Financing To Defosit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*. Journal (Kota Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015). hal. 6.

¹⁰ Muhammad Syakur, *Loc. Cit.*

Tabel 1.4

**Research Gap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	Isna K dan Sunaryo (2012)
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Juwairiyah (2008)

Sumber: Dikumpulkan Dari Berbagai Sumber, 2018

Penelitian Isna K dan Sunaryo (2012), menunjukkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹¹

penelitian Juwairiyah (2008) menunjukan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹²

¹¹ Ibid.

¹² Nona Nofianti,dkk. *Loc.Cit.*

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, serta data yang menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* memiliki DPK dan tingkat bagi hasil paling tinggi dibandingkan Tabungan *mudharabah* dan giro *Mudharabah*. Sehingga menarik peneliti untuk meneliti mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito *Mudharabah*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan ilmu tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2. Bagi Bank

Sebagai masukan untuk bank umum syariah dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa atau pun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

E. Kontribusi Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain :

1. Untuk memberikan tambahan informasi tentang Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.

2. Diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa/i sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori terdiri dari dari kajian mengenai pengertian perbankan syariah, pengertian *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasioanl Pendapatan Operasioanl (BOPO) dan Tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah . Landasan tersebut berisi tinjauan pustaka yang dilakukan. Teori-teori tersebut di ambil dari berbagai referensi buku, jurnal, ide dan semua ini berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan yang terdiri dari profil objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil serta jawaban atas pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisikan yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan serta muat saran yang berguna bagi pihak-pihak tertentu.